

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Merujuk pada analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti berkesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pola pembentukan akronim dan singkatan yang terjadi melalui proses pengekalan huruf maupun suku kata, dapat diidentifikasi sebanyak 36 akronim dan singkatan yang mengalami proses pengekalan dalam pembentukan katanya, 14 data akronim dan singkatan yang terbentuk secara tidak beraturan atau tidak sesuai dengan pola pembentukan kata.
- 2) Dari tujuh jenis plesetan bahasa, plesetan morfemis (leksikon) yang paling banyak terjadi dari setiap akronim dan singkatan dalam bahasa plesetan. terdapat sebanyak 30 data yang termasuk ke dalam jenis plesetan morfemis (leksikon), 15 data termasuk ke dalam jenis plesetan grafis (huruf), 2 data plesetan fonologis (bunyi), dan 3 data yang termasuk ke dalam jenis plesetan frasal (kelompok kata) dari perolehan 50 data keseluruhan akronim dan singkatan pada acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga.
- 3) Fungsi kultural yang berperan dalam akronim dan singkatan sebagian besar berfungsi sebagai bahan lelucon atau hiburan komunikasi semata. Fungsi lelucon tersebut menjadi prioritas utama yang disajikan dalam acara “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga” yang berbasis humor.

Namun, adakalanya yang berfungsi sebagai sebuah sindiran atau celaan kepada situasi tertentu, sebagai protes sosial laten yang ditujukan kepada pemerintahan, maupun hanya sebagai bahan olok-olok atau ledekan semata kepada objek tertentu. Semua pesan yang tersirat itu terkandung dalam akronim dan singkatan pada acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga.

- 4) Pada pola pembentukan yang terjadi dalam akronim dan singkatan, ditemukan 14 data yang pengekalannya tidak sesuai dengan pola pembentukan katanya, antara lain; pada kata “suling bambu” yang berarti ‘susu keliling mbak-mbak dan ibu-ibu’, “Gunawan” yang berarti ‘gundul tapi menawan’, “ijo lumut” yang berarti ‘ikatan jomblo lucu dan imut’, “intelek” yang berarti ‘item tinggi jelek’, “ma’unek” yang berarti ‘manusia unik dan aneh’, “sagitarius” yang berarti ‘sayang gigi tak terurus’, “viktor” yang berarti ‘fikiran kotor’, “romantis” yang berarti ‘rokok makan gratis’, “Baim Wong” yang berarti ‘bagi-bagi informasi dong’, dan “teletubies” yang berarti ‘teler abis’. Semua akronim tersebut terbentuk dengan pengekalannya secara tidak beraturan, yaitu diambil dari suku kata awal dan akhir kata-katanya.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, akronim yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah akronim yang pembentukannya sedikit banyak mengikuti pola pembentukan akronim. Namun, terdapat pula akronim yang tidak sesuai dengan proses pengekalannya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan

akronim dibentuk berdasarkan kepanjangannya bukan merupakan sebuah kata yang sudah ada.

Dalam penelitian ini ditemukan juga beberapa akronim bahasa plesetan yang menunjukkan kritik sosial kepada pemerintahan. Hal ini sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang sedang berada dalam keterpurukan, sehingga hasil ini dapat dikaitkan dengan latar belakang penelitian bahwa maraknya bahasa plesetan terjadi pada masa Orde Baru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Pada dasarnya bahasa plesetan digunakan sebagai alat komunikasi yang menimbulkan efek humor. Humor sangat berkaitan dengan acara “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga” yang menyuguhkan suatu format acara sebagai salah satu acara komedi di televisi. Oleh karena itu, tim kreatif pada acara tersebut harus bisa menciptakan suatu skenario baru sehingga muncul kekreatifan ide atau gagasan yang baru pula agar dapat memperkaya serta meningkatkan kualitas dan kuantitas acara tersebut.
- 2) Dalam bidang pendidikan, humor juga harus bisa berperan dalam mendidik bangsa karena humor merupakan bagian dari aktivitas budaya bangsa yang kuat dan banyak dikonsumsi publik. Jika humor merupakan khazanah budaya bangsa, maka harus dilestarikan. Akan tetapi, jika

membawa kepada kemerosotan bangsa, maka penggunaannya harus lebih diperhatikan lagi oleh masyarakat penuturnya.

- 3) Penelitian ini hanya mengambil data sebanyak 50 data akronim dan singkatan yang terdiri atas 37 buah akronim dan 13 buah singkatan dalam bahasa plesetan pada acara “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga”. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh data lebih banyak lagi dan mengkajinya lebih dalam. Bukan hanya sekedar dari tataran katanya saja, melainkan juga berdasarkan perubahan bentuk yang terjadi serta pada tataran kalimat maupun wacana dengan menggunakan kajian ilmu sintaksis dan sosiolinguistik.

